

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT. BFI FINANCE INDONESIA TBK.

Budi Widadi¹

¹*Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia*

Email: budi@uhb.ac.id

Iin Dyah Indrawati²

²*Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu sosial, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia*

Email: iin@uhb.ac.id

Abstrak

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Laba atau profit merupakan sarana penting untuk menjaga profitabilitas suatu bisnis. Semakin tinggi laba yang diharapkan, semakin baik perusahaan dapat bertahan, tumbuh dan berkembang serta menghadapi persaingan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan efisiensi operasi terhadap tingkat profitabilitas PT. BFI Finance Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan menggunakan analisis data linier, dengan hipotesis bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

Kata Kunci: Modal Kerja, Efisiensi Operasi, Profitabilitas

Abstract

One of the company's goals is to get as much profit as possible. Profit or profit is an important means of maintaining the profitability of a business. The higher the expected profit, the better the company can survive, grow and develop and face competition. The purpose of this study was to determine the effect of working capital and operating efficiency on the level of profitability of PT. BFI Finance Indonesia Tbk. This study uses quantitative data types using linear data analysis, with the hypothesis that working capital affect profitability and operational efficiency affects the profitability of PT. BFI Finance Indonesia Tbk.

Keywords: Working Capital, Operating Efficiency, Profitability.

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya setiap perusahaan melakukan kegiatan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. seluruh aktivitas perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk operasi sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja diperlukan oleh bisnis apa pun untuk membiayai operasi sehari-hari, dan modal kerja yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali ke bisnis dalam jangka pendek melalui penjualan produksi. Modal kerja yang dihasilkan dari penjualan produk-produk ini akan segera dihitung ulang untuk membiayai operasi yang akan datang.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau direktur suatu perusahaan. Manajer harus mengendalikan modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa depan. Manajer juga perlu mengetahui berapa banyak modal kerja yang beredar sehingga mereka dapat merencanakan masa depan dengan lebih baik. Selain manajer, kreditur jangka pendek juga perlu mengetahui perputaran nilai tukar modal kerja perusahaan. Dengan cara ini, kreditur jangka pendek memperoleh kemampuan saat utang perusahaan jatuh tempo.

Modal kerja merupakan bagian penting dari operasi perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat ditawarkan untuk dijual kembali dalam waktu singkat. Hal ini karena modal kerja terus berputar setiap periode dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasional perusahaan. Untuk menentukan besarnya modal kerja efektif terlebih dahulu diukur dengan komponen modal kerja. Semakin cepat perputaran setiap elemen modal kerja, semakin efisien modal kerja tersebut.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang diikat sebagai modal kerja dapat digunakan secara efisien dan menguntungkan melalui operasional perusahaan. Manajemen keuangan memegang peranan penting dalam perencanaan dan alokasi modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal kerja yang tersedia. Ketika merencanakan dan mengalokasikan modal, manajemen keuangan diperlukan untuk bekerja secara efektif. Semua itu dapat dilakukan dengan suatu keputusan dalam kebijakan untuk menentukan modal yang dibutuhkan.

Masalah terbesar dalam mengelola perusahaan adalah modal kerja. Karena tanpa modal kerja yang cukup, perusahaan terancam krisis ekonomi dan kebangkrutan paling ditakuti. Oleh karena itu, manajer diharapkan memahami bagaimana menciptakan sistem pengelolaan modal kerja yang efektif dan efektif sehingga tujuan dari kegiatan produksi yang dilakukan tercapai dan laba yang dihasilkan sesuai dengan keinginan perusahaan (Adi Zulfikar, 2012).

Jadi biaya operasi yang tinggi menurunkan keuntungan, sehingga ketika nilai biaya operasi rendah, keuntungan meningkat. Dengan demikian untuk mencapai keuntungan yang tinggi perlu memperhatikan biaya yang dikeluarkan dan mengelolanya secara efektif, serta perusahaan dapat mencapai keuntungan yang sebanding dengan apa yang ingin dicapai (Umar Juki, 2008).

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Laba atau profit merupakan sarana penting untuk menjaga profitabilitas suatu bisnis. Semakin tinggi laba yang diharapkan, semakin baik perusahaan dapat bertahan, tumbuh dan berkembang serta berdaya saing. Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sendiri diukur dari laba bersih perusahaan. Laba bersih menunjukkan berapa banyak penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran profitabilitas perusahaan.

PT. BFI Finance Indonesia Tbk telah tumbuh menjadi salah satu pemodal multi-brand, working capital dan multi-function finance terbesar di Indonesia

berdasarkan pangsa pasar dan total aset yang dikelola, dengan fokus untuk memaksimalkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. secara keseluruhan. biaya Talenta dan sumber daya yang tersedia, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tenaga kerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar tetap kompetitif dengan perusahaan lain. Di Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan berbagai merek kendaraan yang keuntungannya terus tumbuh dari tahun ke tahun menjadikannya salah satu perusahaan pembiayaan mobil terkemuka di Indonesia. Laba perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk mengukur efisiensi manajemen berdasarkan kinerja penjualan dan investasi dengan modal kerja yang cukup dan didukung oleh pertumbuhan volume penjualan, profitabilitas perusahaan meningkat karena pentingnya keuntungan bagi masa depan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas.

1. Pengertian Modal Kerja

Menurut Houston & Brigham (2006), modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, piutang dan persediaan. Mungkin setiap perusahaan membutuhkan dana untuk bisnis sehari-hari. Diharapkan dana yang digunakan akan mengalir kembali ke perusahaan dan digunakan lagi untuk membiayai operasional selanjutnya. Salah satu dana tersebut adalah modal kerja. Menurut Kasmir (2017:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi pada aset jangka pendek atau jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset jangka pendek lainnya.

Menurut Munawiri (2012:114) modal kerja secara umum memiliki tiga konsep atau definisi, yaitu: (a) Konsep Kuantitatif. Konsep yang berfokus pada jumlah atau jumlah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dalam pembiayaan operasi normal, atau menunjukkan jumlah dana (aset) yang tersedia untuk keperluan operasional jangka pendek. Konsep ini mengasumsikan bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). (b) Konsep Kualitas. Sebuah konsep yang berfokus pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini, konsep modal kerja adalah kelebihan modal kerja atas hutang jangka pendek (modal kerja bersih) pemilik perusahaan. Definisi ini kualitatif, menunjukkan ketersediaan aset lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar (*current liabilities*) dan juga *margin of safety* atau tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek, serta untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya di masa depan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek yang dijamin dengan aktiva lancarnya. (a) Konsep fungsional. Konsep ini berfokus pada pengoperasian dana yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (keuntungan) dari bisnis utama perusahaan. Pada dasarnya semua aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan kegiatan utama perusahaan, tetapi tidak semua aktiva digunakan untuk menghasilkan laba (pendapatan saat ini) pada periode berjalan sebagian dana akan dialokasikan untuk kegiatan di masa depan.

Menurut Kasmir (2017:251), dalam prakteknya, modal kerja dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: (a) Modal Kerja Bruto. Modal kerja kotor (*gross working capital*) mencakup semua komponen modal kerja secara keseluruhan dan sering disebut sebagai modal kerja. Ini termasuk kas, bank, sekuritas, piutang, saham, dan aset jangka pendek lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar merupakan jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. (b) Modal kerja bersih. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah jumlah aktiva lancar dikurangi seluruh kewajiban lancar (*current liabilities*). Liabilitas lancar meliputi utang usaha, liabilitas pinjaman, pinjaman bank jangka pendek (satu tahun), liabilitas pajak gaji, liabilitas jangka pendek lainnya.

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera dipenuhi sesuai kebutuhan. Namun, terkadang kebutuhan modal kerja tidak selalu tersedia seperti yang diinginkan. Bagaimanapun, pemenuhan kebutuhan modal kerja tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, manajemen harus segera mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam melaksanakan operasi perusahaan, khususnya kebijakan penambahan modal kerja. Menurut Kasmir (2017: 254), menyatakan bahwa kebutuhan modal perusahaan bergantung pada faktor-faktor berikut: (a) Jenis Usaha Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan jenis usaha yang digeluti perusahaan. (b) Waktu Produksi Ada korelasi langsung antara jumlah modal kerja dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang dijual kepada pembeli. (c) Kondisi kredit Kondisi jual beli mempengaruhi kebutuhan modal kerja perusahaan. (d) Perputaran persediaan Semakin cepat perputaran persediaan, semakin sedikit modal kerja yang dibutuhkan.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Riyanto (2004), modal kerja selalu bekerja atau beredar di dalam perusahaan selama perusahaan tersebut beroperasi. Periode Perputaran Modal Kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai menjadi kas kembali. semakin pendek periodenya berarti semakin cepat siklusnya atau semakin besar perputarannya.

Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2004), kas adalah aset yang paling likuid, atau salah satu unsur modal kerja yang paling likuid, artinya semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan memiliki risiko lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Namun demikian, bukan berarti perusahaan harus menyimpan cadangan kas yang sangat besar, karena semakin besar saldo kas, semakin banyak pula uang yang tidak terpakai sehingga mengurangi keuntungan. Namun perusahaan yang hanya mencari keuntungan tanpa menjaga likuiditasnya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu mengalami penurunan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung perputaran kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Menurut Riyanto (2004), persediaan merupakan elemen terpenting yang selalu dalam keadaan berputar yang selalu berubah. Masalah investasi dalam persediaan adalah masalah konsumsi aset dan investasi pada aset lainnya. Masalah penentuan tingkat investasi atau alokasi modal dalam persediaan secara langsung mempengaruhi bagian bawah perusahaan. Berinvestasi terlalu banyak pada saham dibandingkan dengan kebutuhan meningkatkan biaya bunga, meningkatkan biaya pemeliharaan gudang dan properti, penurunan kualitas mengurangi keuntungan perusahaan. Untuk dapat mengukur perputaran persediaan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Menurut Soemarso (2004), piutang adalah suatu cara bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan. Konsesi biasanya berbentuk mengizinkan pelanggan untuk membayar penjualan barang atau jasa selanjutnya. Penerimaan selalu bergilir. Pengeluaran modal penerima tergantung pada periode pembayaran, yaitu bahwa semakin lama modal terkait dengan klaim itu, semakin rendah tingkat perputaran untuk periode tertentu. Rumus perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2. Efisiensi Operasi

Biaya operasi adalah hubungan antara biaya operasi dan laba operasi. Rasio ini sering disebut sebagai rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan beban usaha terhadap pendapatan dalam operasi. Ongore dan Kusa (2011) mengemukakan bahwa rasio ini merupakan indikator efektivitas manajemen. Efisiensi operasional dari biaya operasi dan pendapatan merupakan aspek lain dari manajemen mutu. Semakin kecil rasionya, semakin banyak efektif biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga mengurangi kesulitan perusahaan. Rasio BOPO menggambarkan risiko operasional yang diambil perusahaan. Adelope et.,al. (2018) Bisnis melakukan efisiensi operasional untuk mengetahui apakah bisnis beroperasi secara efisien dan efektif dari segi biaya operasional, karena biaya operasional yang tinggi berdampak negatif terhadap profitabilitas bisnis. Rasio ini dapat diketahui dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Pengertian Profitabilitas

Menurut Tobing dan Talanky (2004), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan keuntungan, kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, dan potensi keuntungan di masa yang akan datang. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan labanya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan return yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber dayanya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang besar. Dalam penelitian ini

profitabilitas diukur dengan *return on investment* (ROI). Menurut Munawiri (2004), *return on investment* atau analisis ROI memiliki arti yang sangat penting dalam analisis keuangan sebagai teknik analisis keuangan yang menyeluruh atau komprehensif, sebagai tolak ukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapatkan dari hasil sebuah investasi. ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis. Informasi berupa angka dari laporan keuangan perusahaan PT. BFI Finance Indonesia Tbk dan informasi penunjang lainnya. Sumber informasi dari website Bursa Efek Indonesia yaitu: www.idx.co.id.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja (*net working capital*) yaitu selisih aktiva lancar dan kewajiban lancar, efisiensi operasi diprosikan menggunakan rasio BOPO, dan profitabilitas terukur (*return on invesment*) yaitu laba tolak ukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapatkan dari hasil sebuah investasi.

Analisis kuantitatif statistik adalah metode analisis regresi yang menggunakan data yang ada. Alasan menggunakan regresi sederhana adalah untuk memperoleh ukuran ketelitian dan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (modal kerja) dengan variabel terikat (profitabilitas).

$$Y = a + bx^1 + bx^2$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x^1 = Modal Kerja

x^2 = Efisiensi Operasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BFI Finance Tbk periode tahun 2019 – 2022. Hasil uji asumsi klasik bahwa model regresi telah memnuhi asumsi normalitas dengan kurva residual terstandarisasi uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai sig ($p > 0,05$), model regresi juga tidak mengandung multikolinearitas antar variabel dengan nilai VIF < 10 dari variabel independen.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik

Variabel	Beta	t	Sig	VIF
Konstanta	59,877	3,023		
Modal kerja	0,119	3,135	0,001	1,178

Sumber : Data yang diolah, 2023

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dengan nilai $t = 3,135$ dan tingkat $\text{sig} = 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. BFI Finance Tbk secara signifikan. Modal digunakan untuk membiayai operasi bisnis sehari-hari, terutama operasi jangka pendek. Modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang terlalu banyak, karena modal kerja yang terlalu banyak menunjukkan bahwa usaha tidak dapat menggunakan modal yang tersedia dengan baik, sehingga sumber modal tersebut tidak efisien. Hal ini akan mempengaruhi pengembalian modal atau profitabilitas usaha. Sebaliknya, modal kerja yang tidak mencukupi akan menyebabkan kemunduran atau bahkan kebangkrutan usaha dan menurunkan profitabilitas.

Perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat profitabilitas. Menurut Riyanto (2012), semakin pendek waktu perputaran modal kerja maka tingkat perputarannya akan semakin tinggi. Perputaran modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan keuntungan suatu perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi, ditambah dengan peningkatan laba, dapat menunjukkan tingginya volume penjualan dibandingkan dengan biaya penggunaan. Suatu usaha dikatakan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, artinya efisiensi modal kerja usaha tersebut tinggi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa modal kerja menjadi faktor yang dipertimbangkan investor, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian modal yang ditanam atau return on investment (ROI). Hal ini membenarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nabhan, et.al., 2020, Satriya & Lestari, 2019) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. BFI Finance Tbk. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perlu berhati-hati dalam memutuskan penggunaan modal kerja. Modal kerja dapat membuat jalannya suatu usaha mengalami kesulitan atau hambatan.
2. Investor atau calon investor sebaiknya melakukan analisis modal kerja berdasarkan return on investment (ROI) dalam melihat tingkat

profitabilitasnya karena mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelophe I., Robert L., dan Venancio T. (2018). Determinant of bank profitability before, during, and after the financial crisis. *International Journal of Managerial Finance*. <http://doi.org/10.1108/IJMF-07-2017-0148>
- Bulan, Tengku Putri Lindung. 2015. Pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 4, No. 1, Mei.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Nonparametrik*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Ginting, Mitha Christina. 2018. Peranan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas. *Jurnal Manajemen* Vol. 4, No. 2, Desember.
- Houston dan Brigham. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabhan, U. D., Tutuko, B., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh perputaran aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal kerja terhadap return on investment. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 14–27. <https://doi.org/10.19184/jauj.v18i1.15007>
- Ongore V.O dan Kusa G.B. (2013). Determinants of financial performance of comercial banks in Kenya. *International Journal of economics and financial issues*, 3. 237-252.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri belajar SPSS*. Yogyakarta: Cetakan pertama Mediakom.
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan*. Yogyakarta: edisi keempat BPFE.
- Ruwindas, Dikti Kusmeidi. 2011. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya). *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Udayana University. <https://www.neliti.com/publications/252076/pengaruh-perputaran-modal-kerjaterhadap-profitabilitas-perusahaan>
- Sitorus, Yuni Sartika. 2011. Analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan properti dan real estate yang go public di BEI tahun 2006-2011). *Skripsi*. Batam: Fakultas Ekonomi Politeknik Negeri Batam.
- Weston, J. Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Yuliati, Ni Wiyan. 2013. Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Hotel dan Restoran di BEI. *Skripsi*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

